




KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SERIRIT

K. Theresia Laksmi Savitri¹, I Gede Nurjaya², I Nyoman Yasa³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

Surel: theresia.laksmi@undiksha.ac.id, gede.nurjaya@undiksha.ac.id, nyoman.yasa@undiksha.ac.id

Abstrak	
Kata Kunci: kemampuan menulis; teks narasi; mengembangkan tema.	Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat dan semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII D di SMP negeri 2 Seririt dalam menulis teks narasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, yakni dengan menggunakan instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII D di SMP Negeri 2 Seririt dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi berpedoman pada modul ajar, hasil kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII D di SMP Negeri 2 Seririt termasuk dalam kategori terampil atau baik dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa, yakni 85,40, dan salah satu kendala yang dihadapi siswa selama menulis teks narasi, yakni kesulitan mengembangkan tema.
Abstract	
Keywords: <i>writing ability, narrative text; develop a theme</i>	<i>This research is motivated by the lack of interest and enthusiasm of students in learning to write narrative texts. This study aims to determine the ability of class VII D students at SMP Negeri 2 Seririt in writing narrative texts. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach. The instruments used to obtain data, namely by using observation instruments, interview instruments, and documentation instruments. The sample of this research was class VII D junior high school students at SMP Negeri 2 Seririt with a total of 27 students. The results of this study indicate that the steps for implementing learning to write narrative texts are guided by the teaching modules, the results of the ability to write narrative texts for class VII D students at SMP Negeri 2 Seririt fall into the skilled or good category with an average overall student score of 85. 40, and one of the obstacles faced by students while writing narrative texts, namely the difficulty of developing themes.</i>
Diterima/direview/ publikasi	5 Oktober 2022/ 15 November 2022/ 31 Desember 2022
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62332
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra masyarakat Indonesia. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi pada jenjang pendidikan menengah, mengatakan cakupan ruang lingkup Bahasa Indonesia, meliputi: strategi membaca dan memirsa,



menyimak, mempresentasikan dan berbicara, serta menulis tingkat madya, strategi berbahasa secara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik dalam teks kompleks sesuai konteks sosial budaya, ciri, bentuk, akurasi informasi dalam teks-informasi kompleks yang ramah gender, netral, dan/atau ramah keberagaman, bentuk, ciri, dan elemen estetika dalam teks-fiksi kompleks yang ramah gender, netral dan/atau ramah keberagaman, kaidah kebahasaan Indonesia yang membentuk teks kompleks, struktur sastra dalam teks-sastra kompleks, penanda kebahasaan dalam teks kompleks, aspek nonverbal dalam teks kompleks, dan struktur dan kohesi teks kompleks dalam wujud tulis, visual, lisan, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Kurka (2022:1) mengatakan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang meliputi: akhlak mulia dengan memakai Bahasa Indonesia secara santun, sikap penghargaan dan pengutamaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia, kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (tulis, visual, lisan, audio, dan audiovisual) untuk berbagai genre (tujuan) dan konteks, kemampuan literasi (berbahasa, bernalar kreatif-kritis, dan bersastra) dalam bekerja dan belajar, kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri, cakap, bertanggung jawab, dan bergotong royong, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya, dan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang berkeadilan dan demokratis. Selain itu, Kurka (2022:1) menyatakan mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

Salah satu komponen dalam berbahasa, yakni komponen menulis merupakan salah satu komponen yang memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan komponen yang lain. Tarigan (dalam Rusmini, 2018:3) menyatakan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung sebagai ekspresi secara tertulis dari ide/gagasan, pikiran dan perasaan, atau pendapat (Tarigan (dalam Aprilia 2019:3)).

Annisa (2018:1) menyatakan kemampuan menulis adalah bagian dari materi yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berimajinasi. Namun, pada kenyataannya pengajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai dengan harapan. Tidak sedikit para siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Kesulitan tersebut biasanya terletak pada pengembangan imajinasi atau ide yang akan dikembangkan kurang dimengerti oleh siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa anak kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis. Hal ini diperkuat oleh pengaruh bahasa daerah dan kurangnya motivasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis (Arifah, 2019: 256). Ke depannya, diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis. Pada penelitian yang akan peneliti teliti, teks yang akan digunakan sebagai variabel adalah teks narasi. Teks narasi muncul atau diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII dengan jenis teks narasi cerita fantasi. Di SMP Negeri 2 Seririt, kurikulum yang digunakan ada dua, yakni Kurikulum Tahun 2013 (K13) untuk kelas VIII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi mengenai karangan yang sering atau umum dijumpai di jenjang SMP adalah karangan narasi, prosedur, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan beberapa karangan lainnya.

Sampai sekarang belum banyak data yang valid mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa SMP, apalagi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Hasil data dari penelitian yang didapatkan dapat digunakan atau diperlukan untuk memperbaiki pembelajaran mengenai menulis teks narasi ataukah untuk mencari model pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, setelah peneliti selesai melakukan penelitian diharapkan akan banyak data valid yang



didapatkan mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, apakah kemampuan mereka terhadap menulis teks narasi tinggi, sedang, ataupun rendah.

Penelitian sejenis yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Annisa (2018) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VI di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks narasi di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dian Permanasari (2017) dari STKIP PGRI Bandar Lampung dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat diperoleh hasil yang dapat dikatakan cukup. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rusmini (2018) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep diperoleh hasil yang dapat dikategorikan mampu menulis dengan baik. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Suci Rahmadani, dkk (2017) dari FKIP Universitas Bengkulu dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Narasi tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks narasi di VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang diperoleh hasil yang dapat dikategorikan cukup.

Penelitian di atas memang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tetapi, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti saat ini. Perbedaan tersebut terlihat pada subjek dan tempat penelitian. Subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII, khususnya kelas VII D sesuai dengan rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Alasan lainnya dikarenakan, saat melakukan observasi awal ke sekolah, kelas VII D merupakan kelas yang diobservasi. Sedangkan, tempat penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan penelitian sejenis di atas, belum ada peneliti yang mengkaji tentang kemampuan menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks, khususnya teks narasi penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt”. Penelitian ini menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, dan kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII saat menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt.

METODE PENELITIAN

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang berkaitan dengan cara kerja guna mendapatkan data sampai menarik kesimpulan. Jenis pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan dan data hasil wawancara kendala yang dihadapi selama menulis teks narasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks narasi berdasarkan struktur orientasi, komplikasi, resolusi, reorientasi. Selain berdasarkan struktur, juga berdasarkan unsur tema, tokoh, amanat, ejaan, diksi, dan alur. Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dikategorikan sangat mampu apabila nilai yang didapatkan siswa dari rentang nilai 91-100. Apabila siswa mendapat nilai 76-90 maka siswa tersebut



termasuk dalam kategori terampil (mampu). Apabila siswa mendapat nilai 61-75 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori cukup terampil. Apabila siswa mendapat nilai 51-60 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori kurang terampil. Apabila siswa mendapat nilai 0-50 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat kurang terampil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai langkah pembelajaran, kemampuan siswa, dan kendala yang dihadapi siswa kelas VII D dalam menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, hasil wawancara dengan siswa kelas VII D dan guru Bahasa Indonesia kelas VII, serta observasi nilai siswa diperoleh hasil temuan, yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, dan kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt.

Temuan yang pertama, yakni mengenai pelaksanaan pembelajara menulis teks narasi siswa kelas VII. Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas VII D dan juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt pada tanggal 3 Februari 2023 diperoleh data, yakni pelaksanaan pembelajaran teks narasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Di setiap tahapan, terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Kegiatan atau tahap pendahuluan yang dilaksanakan pada tahap pendahuluan sesuai dengan hasil observasi peneliti pada aktivitas siswa kelas VII D dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII saat pembelajaran menulis teks narasi berlangsung, yakni pertama-tama, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pangenjali umat "*Om Swastyastu*" dan siswa merespon salam dari guru. Setelah itu, siswa dan guru melaksanakan doa bersama. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada saat observasi, yakni berjumlah 27 orang (semua siswa hadir). Kedua, guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara menyebutkan satu persatu nama siswa dan dilanjutkan dengan memberikan himbauan ke siswa agar selalu bertingkah laku yang positif dan mematuhi tata tertib yang berlaku dan menjauhi perilaku perundungan. Ketiga, setelah guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan himbauan, guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi ke siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan ke siswa mengenai hal yang berkaitan dengan teks narasi berdasarkan pengalaman siswa sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk siswa dalam mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023, pada kegiatan pendahuluan ini guru sudah memenuhi rancangan pembelajaran dalam modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang dilaksanakan, seperti mengucapkan salam, berdoa, melakukan presensi kehadiran siswa, setelah itu guru melaksanakan apersepsi. Selain melaksanakan kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, guru juga memberikan motivasi dan arahan ke siswa agar selalu berperilaku yang positif dan tidak melakukan perundungan. Siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti bertanya, diskusi dan mencari materi tambahan dalam belajar. Sesuai dengan yang tertera dalam salinan lampiran Permendikbud No. 14 Tahun 2019 (dalam Ria Harta, 2022:51) seorang guru sebaiknya mendorong siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya ketika kegiatan apersepsi.

Rusman (dalam Laras, 2021:49) menyatakan beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal dalam pembelajaran, yakni mempersiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan ke siswa mengenai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan pendahuluan (*pra-instruksional*) merupakan kegiatan penting saat mengawali pembelajaran. Kegiatan pendahuluan memiliki fungsi utama, yakni untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Rahmat, tt:2). Proses pembelajaran yang efisien dan efektif tentunya sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pendahuluan ini, guru selaku pengajar mampu memperoleh informasi secara langsung mengenai kesiapan dari siswa, sehingga guru mampu menyesuaikan saat akan memulai kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti atau tahap inti, cara guru memberikan materi sudah bagus, karena diawali dengan guru memberikan pertanyaan pemantik ke siswa mengenai teks narasi dan cara membuat teks narasi. Contoh pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru adalah “*Bagaimana langkah-langkah membuat cerita fantasi (teks narasi) yang menarik?*”. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Salah satu siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, yakni Ketut Agus Darmayasa. Berikut kutipan jawaban yang disampaikan.

Agus: “Langkah-langkah membuat teks narasi, yakni (1) menentukan tema (dasar cerita), (2) mulai dari pengalaman sendiri, (3) berikan sentuhan fantasi (hal yang tidak masuk akal), (4) munculkan sebuah masalah/konflik dan tampilkan beberapa percakapan, (5) selesaikan masalah/konflik, dan (6) tentukan judul”.

Setelah mendengar jawaban dari Ketut Agus Darmayasa, selang beberapa menit jawaban dari siswa lain muncul dan hampir sama, namun dengan penjelasan yang berbeda-beda. Setelah guru selesai memberikan pertanyaan pemantik dan siswa juga telah menjawab pertanyaan tersebut, dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan ke siswa untuk membaca buku paket mengenai teks narasi pada halaman 53. Guru juga memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya jika ada kalimat yang kurang dipahami selama kegiatan membaca materi mengenai teks narasi berlangsung. Setelah siswa selesai membaca, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa dengan disiplin mencari kelompoknya masing-masing. Setelah selesai membentuk kelompok, guru memberikan LKPD ke setiap kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi dengan anggotanya masing-masing dan setelah selesai menjawab, salah satu anggota mewakili kelompoknya maju ke depan untuk memeresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai memeresentasikan hasil kerjanya, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru memberikan tugas ke siswa untuk membuat sebuah teks narasi dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun rekaman. Hampir semua siswa memilih meyajikan teks narasi dalam bentuk tulisan. Selama proses pembuatan teks narasi, guru mendampingi siswa sampai selesai membuat sebuah teks narasi. Guru melaksanakan kegiatan inti ini dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang, meskipun ada beberapa tambahan yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti ini, guru tidak hanya memberikan contoh teks narasi dalam bentuk *audiovisual*, tetapi guru juga melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran abad ke 21, kegiatan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). Pada bagian (1) *Critical Thinking*, guru memberikan contoh teks narasi dalam bentuk *audiovisual*, setelah siswa mendengarkan contoh teks narasi tersebut, guru bertanya kepada siswa, “*Setelah kalian mendengarkan contoh teks narasi, ada yang tahu apa itu teks narasi?*”. Pada bagian (2) *Creativity*, pada bagian ini siswa berkesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada bagian (3) *Collaboration*, guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa, masing-masing menjawab LKPD yang telah disiapkan dan dibagikan oleh guru. Masing-masing siswa bertanggung jawab dalam pembuatan tugas, setelah selesai mengerjakan LKPD tersebut salah satu perwakilan kelompok memeresentasikan hasilnya di depan kelas. Pada bagian (4) *Communication*, pada bagian ini komunikasi yang dilaksanakan guru, seperti memberikan pertanyaan ke siswa, begitu juga sebaliknya. Pada bagian komunikasi ini, salah satu siswa memberikan pertanyaan “*Apakah langkah-langkah dalam menulis teks narsi ini wajib dilakukan?*”.

Tahap pelaksanaan pembelajaran terakhir, yakni kegiatan atau tahap penutup. Pada kegiatan ini, guru tidak lupa mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal sampai akhir pertemuan. Guru, melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai teks narasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menjawab dengan tegas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai teks narasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja mendengar pertanyaan dari guru. Selain menyimpulkan materi, guru dan siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami selama memahami teks narasi. Setelah selesai menyimpulkan materi dan mengidentifikasi hambatan, siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan parama shanti “*Om Shanti, Shanti, Shanti Om*”.

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian direduksi dan disajikan, berikut ini dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Bagian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian didapati Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru didasarkan pada kurikulum merdeka dan Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seririt dikembangkan dengan memperhatikan KI dan KD yang di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan capaian dari pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, modul ajar menulis teks narasi yang dibuat guru berdasarkan kurikulum merdeka, bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah bagus, dikarenakan sudah melengkapi komponen, seperti Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran, serta Alokasi Waktu Pembelajaran. Sesuai dengan Rusman (dalam Iksan, 2020: 194) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen, masing-masing membentuk *integritas* atau satu kesatuan yang utuh.

Temuan kedua, yakni mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Teks narasi memiliki 4 struktur, yakni orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Teks narasi tidak hanya memiliki struktur teks saja, tetapi juga memiliki unsur teks, yakni tema, tokoh, amanat, penggunaan ejaan, diksi, dan alur. Struktur dan unsur tersebut peneliti gunakan sebagai indikator penilaian yang digunakan untuk mengobservasi nilai siswa dalam menulis teks narasi. Berikut data hasil akhir yang telah diobservasi oleh peneliti:

Tabel 01 Nilai Hasil Tes Siswa

Nilai	Jumlah Siswa
61 – 70	9
71 – 80	9
81- 90	9
91 – 100	0
Total	2.306
Rata-rata	85,40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{2306}{27} = 85,40$$

Kriteria Penilaian:

- 0 – 50 = Sangat Kurang Terampil
- 51 – 60 = Kurang Terampil
- 61 – 75 = Cukup Terampil
- 76 – 90 = Terampil
- 91 – 100 = Sangat Terampil

Berdasarkan hasil data di atas, kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dapat dikategorikan terampil. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII D, yaitu 85,40 dari jumlah siswa sebanyak 27 orang.



Nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks narasi kebanyakan sudah mencapai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Seririt untuk kelas VII adalah 70, meski terdapat beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Permanasari (2017: 161) menunjukkan hasil, bahwa kemampuan menulis siswa dapat dikategorikan cukup, sebab nilai yang diperoleh siswa mencapai 72, 33. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmini (2018) menunjukkan hasil, bahwa kemampuan menulis teks siswa dapat dikategorikan mampu menulis teks dengan baik. Berdasarkan data penelitian sejenis tersebut, hasil penelitian peneliti juga memiliki hasil yang sama, yakni siswa juga dikategorikan mampu menulis teks narasi dengan baik.

Temuan ketiga, yakni mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Pada kenyataannya, kegiatan menulis teks terutama teks narasi bukan merupakan tugas yang mudah bagi sebagian besar siswa. Terlebih pembelajaran menulis teks narasi terdapat di kelas VII semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Kelas VII merupakan kelas peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja, sehingga siswa masih merasakan sukar dalam menulis teks, khususnya teks narasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi.

Data wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt dan siswa kelas VII D menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis teks narasi, dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII D, yakni yang pertama siswa kesulitan dalam hal mengemukakan dan mengembangkan ide gagasan atau tema. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kesulitan dalam hal mengemukakan dan mengembangkan ide gagasan atau tema berjumlah tujuh (7) orang siswa. Kedua, siswa kesulitan menggunakan ejaan yang baik dan benar. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kesulitan dalam menggunakan ejaan yang baik dan benar berjumlah tiga (3) orang. Namun, pada kenyataannya hampir sebagian besar siswa kurang menguasai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Banyak siswa yang masih menggunakan kata tidak baku dalam membuat karangan, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, dan lainnya. Ketiga, mengembangkan struktur teks narasi. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kesulitan dalam mengembangkan struktur teks narasi, yakni berjumlah tiga (3) orang. Keempat, mengembangkan unsur teks narasi. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kesulitan dalam mengembangkan unsur teks narasi, yakni berjumlah tiga (3) orang. Kelima, kurang memahami teks narasi. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kurang memahami teks narasi, yakni berjumlah dua (2) orang. Keenam, sulit mengarang teks narasi. Dilihat dari data hasil wawancara, jumlah keseluruhan siswa yang mengaku kesulitan dalam mengarang teks narasi, yakni berjumlah dua (2) orang.

Dari jumlah total kelas VII D, yakni 27 orang siswa, 7 diantaranya mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam menulis teks narasi. Guru menjelaskan materi dengan sangat baik dan rinci, sehingga mereka mudah memahami dan mengerti mengenai materi teks narasi.

Setelah pemaparan kendala menurut siswa kelas VII D, selanjutnya akan dijelaskan mengenai kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII D selama mengajar teks narasi, yakni Ibu Putti Larasati, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, kendala yang dihadapi selama mengajar teks narasi, yakni kurangnya antusias siswa di beberapa kelas, siswa cepat bosan jika diberikan metode ceramah dalam penyampaian materi di kelas, siswa lebih nyaman apabila diberikan media pembelajaran berupa *audiovisual*. Hal ini dikarenakan, jika siswa dibacakan cerita mereka akan menganggap atau menilai semua karakter itu antagonis.

Berdasarkan data hasil wawancara siswa kelas VII D dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam belajar dan mengajar teks narasi di kelas, yakni siswa kesulitan dalam hal mengemukakan dan



mengembangkan ide gagasan atau tema, siswa kesulitan menggunakan ejaan yang baik dan benar, siswa sulit mengembangkan struktur teks narasi, siswa sulit mengembangkan unsur teks narasi, siswa kurang memahami teks narasi, siswa sulit membuat karangan teks narasi karena kurang memahami teks narasi, siswa kurang antusias dalam belajar teks narasi, siswa cepat bosan jika diberikan metode ceramah, dan siswa lebih nyaman apabila diberikan media pembelajaran berupa *audiovisual*, tetapi dikarenakan di setiap kelas tidak didukung fasilitas yang memadai seperti tidak adanya proyektor dan lainnya menyulitkan guru untuk memberikan materi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indana (dalam Rohmawati (2022)) menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis, seperti terkendala dalam menentukan tema, topik, dan judul, mengumpulkan bahan dan menyeleksi bahan, membuat dan mengembangkan kerangka, pengungkapan gagasan, dan pemakaian kata. Pada penelitian yang peneliti teliti, siswa juga terkendala di tema, topik, judul, mengembangkan kerangka (cerita), pemilihan diksi (pemakaian kata).

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi kelas VII D di SMP Negeri 2 Seririt berpedoman pada modul ajar yang telah disiapkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt dapat dikategorikan terampil (baik) dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa, yakni 85,40. Ada beberapa kendala yang dihadapi atau dirasakan oleh siswa selama menulis teks narasi, seperti siswa kesulitan dalam hal mengemukakan dan mengembangkan ide gagasan atau tema, siswa kesulitan menggunakan ejaan yang baik dan benar, siswa sulit mengembangkan struktur teks narasi, siswa sulit mengembangkan unsur teks narasi, dan kendala lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-fatih Deltasari Sidoarjo". *Skripsi*. Surabaya: Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ahsin, Muhammad Nur. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audivisual dan metode *Quantum Learning*". *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6 (2), 156 – 162.
- Annisa. 2018. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peseta Didik Kelas VI di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hendra. 2020. "Pemanfaatan Novel *Hujan* Karya Tere Liye dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Kelas VII SMP Mutiara Singaraja". *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hindriyani, Ni Made Lidia. 2022. "Pemanfaatan Kanal *YouTube* Dongeng dalam Mendemonstrasikan Teks Narasi kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta Utara". *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Indriani, Made Sri. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita". Prasi: *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 14 (2), 56 – 64.
- Indriani, Made Sri. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak "Malin Kundang". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 3 (2), 91 – 98. .
- Kurka. 2022. "Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka". Dalam <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-bahasa-indonesia-pada-kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 26 Desember 2022.



- Lagur, Martha Novitasari. 2016. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Larasati, Putti. 2021. "Penggunaan *Powtoon* dalam Pembelajaran Teks Persuasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt". *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masruroh, Ngafi. 2018. "Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papatang Kabupaten Mamuju". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningsi, Nikma Putri Sulistia. 2017. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Media Animasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Palopo". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3 (1), 44 – 56.
- Nisa, Zakiyatul. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-fatih Deltasari Sidoarjo". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Normaliah. 2020. "Analisis Struktur Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri". *Jurnal*. 2 (2019), 118 – 131.
- Nur, Suhaebah. 2014. "Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang". *Jurnal Papatuzdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7 (1), 27 – 38.
- Nurhidayah, Alif. 2016. "Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurjanah, Arifah dan Alfa Mitri Suhara. 2019. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 255 – 262.
- Permanasari, Dian. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat". *Jurnal Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 156 – 162.
- Permendikbudristek. 2022. "Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah". Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224179/permendikbudriset-no-7-tahun-2022> diakses pada tanggal 26 Desember 2022.
- Pertiwi, Dewi. 2020. "Pengaruh Tayangan *Vlog YouTube* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Puspitaningrum, Aprilia Dini. 2019. "Pengaruh Literasi dan Kaidah Ejaan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rusmini. 2018. "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salfera, Novi. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32 – 43.
- Sari, Kadek Ria Harta Rinata. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Daring Berbantuan *YouTube* dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur". *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, Dadan, dkk. 2019. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2), 130 – 140.



- Setiawan, Dadan, dkk. 2019. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar melalui Model *Read, Answer, Disscuss, Explain, and Create*". Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV (1), 1 – 16.
- Simin, Febriati dan Yusuf Jafar. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol: 04 (03), 209 – 216.
- Suandi, I Nengah, dkk. 2016. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subekti, Elaa. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden". *Metafora*, 5 (1), 10 – 23.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartika, Dina dan Dian Indihadi. 2021. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar". *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5 (2), 113 - 123.
- Tatro, Ma'atun, dkk. 2021. "Hasil Belajar Menulis Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 108- 121.
- Triyana, Lia. 2019. "Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Oleh Siswa Kelas VII SMP PAB 3 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Wendra, I Wayan. 2019. "Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuliana. 2019. "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi". *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (3), 288 – 298.